

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teoretis, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah penelitian berisi alasan dilaksanakannya penelitian sehingga memunculkan pertanyaan penelitian yang didukung oleh penjelasan tujuan penelitian, manfaat penelitian serta landasan teoretis yang melandasi penelitian ini. Kemudian, definisi operasional disajikan untuk menjelaskan batasan pokok-pokok permasalahan penelitian. Adapun sistematika penulisan bertujuan memberikan penjelasan umum terkait masing-masing bab dalam tesis ini.

1.1 Latar Belakang

Sebagai alat komunikasi bahasa memegang peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Di antara berbagai aspek kehidupan manusia tersebut, salah satunya ialah aspek kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan karena manusia bisa menjadi tidak berarti tanpa adanya optimalisasi. Optimalisasi kesehatan, dalam hal ini, harus dilihat sebagai kesatuan utuh yang terdiri dari unsur-unsur fisik, mental, dan

Sarah Sahriani, 2014

Strategi Tindak Tutur Direktif Dokter Gigi Pada Pasien Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keberhasilan Komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial. Salah satu bentuk optimalisasi kesehatan fisik yang tidak dapat diabaikan adalah kesehatan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut sangat krusial pada masa kanak-kanak. Pada rentang usia 6 sampai 12 tahun, seorang anak akan mengalami fase pergantian gigi-geligi, dari gigi susu ke gigi dewasa atau gigi tetap. Masa pergantian gigi ini sangat krusial karena pertumbuhan gigi yang tidak normal dapat terjadi. Pertumbuhan gigi yang tidak normal pada masa kanak-kanak dapat menimbulkan akibat luas setelah mereka dewasa. Pada masa pertumbuhan gigi inilah orang tua memegang peran yang besar dalam perawatan gigi anak-anak.

Dalam perawatan gigi di masa pertumbuhan, orang tua perlu melakukan pendekatan psikologis kepada anak, misalnya dengan memberikan contoh agar membiasakan menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur. Namun terkadang sebagian orang tua keliru dalam menerapkan pendekatan psikologis tersebut, misalnya dengan menakut-nakuti anak dan menjadikan dokter gigi sebagai ancaman jika mereka tidak mau menurut pada perintah orang tua. Alhasil, bukanlah kesehatan gigi yang tercapai melainkan rasa cemas yang berlebihan tatkala berobat ke dokter gigi.

Kecemasan anak yang berkenaan dengan kondisi gigi terbukti melalui beberapa penelitian dari Hertanto (2008), Amrullah (2012), serta Pravitasari dan Edi (2012). Pada umumnya penelitian tersebut menunjukkan adanya tingkat kecemasan yang signifikan pada anak-anak dengan rentang usia 6-12 tahun. Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa usia anak di bawah 12

Sarah Sahriani, 2014

Strategi Tindak Tutur Direktif Dokter Gigi Pada Pasien Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keberhasilan Komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun atau sebelum menginjak usia remaja memiliki tingkat kecemasan terhadap perawatan kesehatan gigi.

Fakta tentang kecemasan anak yang berkenaan dengan kondisi gigi tentunya menuntut adanya penyesuaian pola komunikasi dari orang tua kepada anak, serta dari kalangan dokter gigi dalam penanganan pasien anak. Strategi komunikasi yang tepat diperlukan agar proses pemeriksaan dan pengobatan dapat dilakukan secara optimal. Komunikasi medis, yang juga dikenal dengan istilah komunikasi terapeutik, bersifat interpersonal dan bertujuan untuk kesembuhan pasien.

Ditinjau dari aspek linguistik, komunikasi merupakan bentuk penggunaan bahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan realisasinya, yakni tindak tutur. Dalam hal ini, tindak tutur menuntut adanya kerjasama antara penutur dan mitra tutur dalam konteks pertuturan tertentu agar masing-masing dapat mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan melalui tuturannya (Grice, 1975). Dalam konteks hubungan komunikasi antara dokter gigi dengan pasien anak, tuntutan kerjasama ini tentunya perlu dipenuhi oleh kedua belah pihak yang terlibat dalam interaksi demi lancarnya perawatan yang hendak diberikan dokter gigi kepada pasien anak.

Komunikasi antara dokter gigi dan pasien anak dalam praktik perawatan gigi kemungkinan akan mencakup banyak tindak tutur yang bersifat arahan dari dokter gigi kepada pasien anak. Asumsi ini dilandaskan kepada fakta bahwa dokter gigi perlu memancing respon pasien anak agar pasien mengikuti prosedur perawatan. Sebagai contoh tuturan, *“Coba, sayang, buka mulutnya lebar-lebar.*

Sarah Sahriani, 2014

Strategi Tindak Tutur Direktif Dokter Gigi Pada Pasien Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keberhasilan Komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokter mau lihat tenggorokannya.” Tindak tutur semacam ini, dijelaskan oleh Searle sebagai tindak tutur direktif (*directive speech act*).

Dari uraian di atas, dapat dipastikan bahwa tindak tutur direktif dari dokter gigi kepada pasien anak memegang peran penting dalam kesuksesan perawatan gigi dan mulut. Tindak tutur direktif yang tepat akan memberikan sumbangsih positif bagi kesuksesan perawatan gigi dan mulut anak.

Penelitian yang terkait dengan tindak tutur direktif terhadap anak telah banyak dilakukan. Beberapa contohnya antara lain penelitian Yuniarti (2010) yang mengidentifikasi realisasi bentuk pemahaman anak prasekolah terhadap tindak tutur direktif dari gurunya; Mulyani (2011) yang menelisik bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terkait dengan prinsip kerjasama dan kesantunan; dan Vilayati dkk. (2012) menggambarkan bentuk tindak tutur direktif dalam konteks situasi tertentu antara orang tua dan anak dalam bahasa Minangkabau.

Dalam ranah kajian bidang medis, penelitian tindak tutur direktif, khususnya di Indonesia, masih jarang ditemukan. Faktanya, dari uraian di atas, sangat penting bagi kita untuk mengetahui penggunaan strategi tindak tutur direktif yang dilakukan oleh dokter gigi kepada pasien anak usia sekolah dasar yang memerlukan pendekatan komunikasi khusus. Atas dasar itulah, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji strategi tindak tutur direktif dokter gigi kepada pasien anak.

Sarah Sahriani, 2014

Strategi Tindak Tutur Direktif Dokter Gigi Pada Pasien Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keberhasilan Komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Pembatasan Masalah Penelitian

Penelitian ini dibatasi dalam lingkup praktik dokter gigi umum (*General Practice*) karena praktik dokter gigi umum lebih banyak dikunjungi pasien anak dan dewasa dengan kasus yang beragam daripada praktik dokter spesialis gigi anak. Untuk kepentingan tersebut, pengambilan data dilakukan di tempat praktik seorang dokter gigi swasta. Ini dilaksanakan dengan asumsi bahwa praktik dokter gigi di Rumah Sakit/Puskesmas dilakukan di pagi hari, sehingga kecil kemungkinan banyak pasien anak usia sekolah dasar yang melakukan pemeriksaan dan perawatan gigi mengingat jadwal yang bersamaan dengan aktivitas belajar di sekolah.

Kemudian, masalah pada penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif dokter gigi terhadap pasien anak kelompok usia 6-7 tahun, 8-9 tahun, dan 10-12 tahun. Dalam hal ini, tindak tutur direktif dokter gigi dibatasi hanya pada kasus-kasus yang melibatkan tindakan medis, seperti restorasi gigi (penambalan), ekstraksi gigi (pencabutan), dan drainase abses (pengeluaran nanah). Ketiga tindakan tersebut diketahui akan memberikan efek cemas karena pasien datang dalam keadaan sakit secara fisik, dalam hal ini, pada giginya.

Pendekatan komunikasi di dalam dunia kedokteran umumnya bersifat *patient centered communication style* atau komunikasi berdasarkan apa yang dirasakan pasien tentang penyakitnya yang secara individu merupakan pengalaman unik. Di sini termasuk pendapat pasien, kekhawatirannya,

Sarah Sahriani, 2014

Strategi Tindak Tutur Direktif Dokter Gigi Pada Pasien Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keberhasilan Komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harapannya, apa yang menjadi kepentingannya serta apa yang dipikirkannya. Oleh karena itu, kemampuan kognitif dan afektif seorang dokter terhadap kebutuhan dan perasaan pasien dapat tercerminkan dari sikap dokter itu sendiri untuk menyampaikan empatinya melalui teknik komunikasi terapeutik yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini juga akan memaparkan teknik terapeutik yang digunakan dokter gigi dalam menangani pasien anak.

Selanjutnya, penelitian ini juga mencoba menguraikan pengaruh tindak tutur direktif dokter gigi terhadap tingkat kecemasan anak. Ini dilandaskan kepada kondisi mental psikologis anak-anak usia sekolah dasar yang rentan terhadap tekanan. Oleh karena itu, respon penerimaan pasien anak, baik verbal maupun nonverbal, ketika proses pengobatan dan perawatan gigi dilakukan juga akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kecemasan yang dialami pasien anak

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Secara operasional pembatasan masalah tersebut dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana realisasi tindak tutur direktif dokter gigi terhadap pasien anak?
2. Teknik terapeutik apa yang digunakan dalam tindak tutur direktif dokter gigi?
3. Bagaimana respon penerimaan pasien anak terhadap tindak tutur direktif dokter gigi tersebut?
4. Bagaimana tingkat kecemasan pasien anak terhadap tindak tutur direktif dokter gigi?

Sarah Sahriani, 2014

Strategi Tindak Tutur Direktif Dokter Gigi Pada Pasien Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keberhasilan Komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui realisasi tindak tutur direktif dokter gigi terhadap pasien anak usia sekolah dasar. Kedua, untuk mengetahui teknik terapeutik yang digunakan dokter gigi dalam tindak tutur direktifnya kepada pasien anak. Ketiga, untuk mengetahui respon penerimaan pasien anak terhadap tindak tutur direktif tersebut. Keempat, penelitian diarahkan untuk mengetahui tingkat kecemasan anak berdasarkan tindak tutur direktif yang digunakan oleh dokter gigi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat-manfaat yang dapat diambil baik secara teoritis maupun secara praktis. Beberapa manfaat yang diharapkan timbul dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia linguistik, khususnya dalam ranah studi pragmatik klinis, sebagai referensi atau acuan bagi penelitian-penelitian sejenis yang lain secara mendalam.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi para tenaga medis khususnya dokter gigi akan pentingnya penggunaan strategi komunikasi tertentu dalam menghadapi pasien anak untuk menunjang keberhasilan perawatan gigi dan mulut.

Sarah Sahriani, 2014

Strategi Tindak Tutur Direktif Dokter Gigi Pada Pasien Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keberhasilan Komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6 Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap judul dan variabel yang diambil dalam penelitian ini, perlu dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Komunikasi profesional (*Professional Communication*) seorang dokter gigi akan lebih mudah dilakukan kepada orang dewasa yang pada umumnya sudah memiliki kestabilan emosi ketika proses pemeriksaan gigi dan mulut dilakukan. Namun, ketika pasien yang dihadapi adalah pasien anak dengan usia sekolah dasar dengan kestabilan emosi rendah, maka dokter gigi tersebut memerlukan strategi tuturan tertentu ketika proses pemeriksaan gigi dan mulut dilakukan.
2. Anak usia sekolah dasar pada penelitian ini adalah anak usia 6-12 tahun dengan kelompok usia 6-7 tahun, 8-9 tahun, dan 10-12 tahun.
3. Strategi tindak tutur yang dianggap relevan dan mendukung keberhasilan proses interaksi antara dokter gigi dan anak usia sekolah dasar adalah bentuk tindak tutur direktif/arahan, di antaranya: memerintah, mengajak, menyuruh, memperingatkan, mengizinkan dan sebagainya.
4. Tindak tutur direktif (TTD) adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan apa yang ada dalam ujaran tersebut.

Sarah Sahriani, 2014

Strategi Tindak Tutur Direktif Dokter Gigi Pada Pasien Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keberhasilan Komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Pemahaman anak usia sekolah dasar terhadap tindak tutur direktif yaitu bentuk tanggapan dalam merespon, baik secara verbal maupun nonverbal, atas strategi tindak tutur direktif yang digunakan oleh dokter gigi.
6. Keberhasilan perawatan gigi dan mulut anak usia sekolah dasar, salah satunya mencerminkan teknik terapeutik pada tindak tutur yang digunakan oleh dokter gigi. Komunikasi terapeutik pada tuturan direktif dokter gigi akan berpengaruh pada proses perkembangan jiwa anak dan tingkat kecemasannya.
7. Komunikasi terapeutik adalah ujaran yang digunakan untuk memperjelas dan mengurangi beban perasaan dan pikiran pasien.

1.7 Sistematika Pelaporan Penelitian

Penulisan tesis ini dibagi ke dalam lima bab. Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang telaah ihwal tindak tutur, teknik terapeutik, respon penerimaan, dan kecemasan. Bab III berisi tentang deskripsi umum penelitian; paradigma dan klasifikasi penelitian; lokasi dan waktu penelitian; sampel penelitian; sumber penelitian; pengumpulan data; teknik analisis data; langkah-langkah penelitian; dan penyajian hasil analisis data. Bab IV berisi tentang temuan dan pembahasan mengenai strategi tindak tutur direktif dokter gigi kepada pasien anak. Terakhir, Bab V yang merupakan penutup tesis ini, berisi simpulan dan saran.

Sarah Sahriani, 2014

Strategi Tindak Tutur Direktif Dokter Gigi Pada Pasien Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keberhasilan Komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu